

# Analisis Tajuk Rencana Mengenai Covid 19 pada Harian Umum Pikiran Rakyat

Khoiruddin Muchtar<sup>1</sup>, Bahrudin<sup>2</sup>, & Muh Khoyin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*khoiruddin@uinsgd.ac.id*

*bahrudin@uinsgd.ac.id*

*m.khoysin@uinsgd.ac.id*

## **Abstract**

*The emergence of the Covid-19 outbreak caused a panic effect, because in anticipation of this virus dealing with various aspects of life. The editorial as an opinion on the attitude of the mass media is expected to help provide information as well as give peace to the public. This study aims to obtain an overview of the inclination of the Daily Mind Plans from the textual, discourse, and socio-cultural aspects. The research uses a constructivist paradigm with a qualitative approach; the method used is the critical discourse analysis model Norman Fairclough model. The results showed that, from the textual aspect, namely, representation, relations, and identity could be explained that the issues raised are events that are being discussed in the community, the relationship between an editor or editorial writer with the audience and public participant has established a relationship. The editor, as an editorial writer, can identify himself in a manner independent. In the aspect of discourse, the editor deliberates to determine the information and attitude that will be included in the editorial before being laid out and printed. In socio-cultural aspects, editors in making essays always pay attention to issues of text production, text consumption, and situational elements.*

**Keywords:** *editorial; COVID-19; pikiran rakyat*

## **Abstrak**

Munculnya wabah Covid-19 memunculkan dampak kepanikan, karena untuk mengantisipasi virus ini berhadapan dengan berbagai aspek kehidupan. Tajuk rencana sebagai sebuah opini penyikapan media massa diharapkan akan membantu memberikan informasi sekaligus memberikan ketenangan kepada khalayak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kecenderungan Tajuk rencana Harian Pikiran Rakyat dari aspek tekstual, wacana, dan social-budaya. Penelitian menggunakan paradigma konstruktivis, dan menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan adalah model analisis wacana kritis model Norman Faircloughan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari aspek tekstual yaitu; representasi, relasi dan identitas dapat dijelaskan bahwa isu yang diangkat merupakan peristiwa-peristiwa yang sedang actual dibicarakan di kalangan masyarakat, relasi antara redaktur atau penulis tajuk rencana dengan khalayak pembaca dan partisipan public sudah terbangun hubungan, dan redaktur sebagai penulis tajuk rencana mampu mengidentifikasi dirinya secara mandiri. Pada aspek kewacanaan, redaktur bermusyawarah untuk menentukan informasi dan penyikapan yang akan dimuat di tajuk rencana sebelum di layout dan naik cetak. Pada aspek social budaya, redaktur dalam membuat tajuk rencana selalu memperhatikan aspek produksi teks, konsumsi teks dan aspek situasional.

**Kata kunci:** *tajuk rencana; covid-19; pikiran rakyat*

## **PENDAHULUAN**

Sekitar dua bulan ini kita disibukan dengan pemberitaan Covid 19, dan berhasil mengalahkan berita-berita tentang Omnibus law, konflik intoleransi, dan hilangnya eks kader PDIP Harun Masiku yang menjadi trending topic di media massa. pemberitaan wabah virus corona ini menjadi tema utama dalam berbagai aspek kehidupan manusia di muka bumi ini. Sejak wabah pertama di Wuhan Cina Desember 2019, penyakit coronavirus baru (COVID-19) telah menyebar dengan cepat ke banyak daerah lain dan menjadi ancaman kesehatan global. Sejauh ini, COVID-19 telah mempengaruhi lebih dari 200 negara dan angka kematian mencapai setinggi 8% di Italia (Dai, 2020). Banyak pasien dengan COVID-19 memerlukan pertolongan pernafasan, terkadang mendapatkan hambatan ketika masuk di ICU, karena berbagai keterbatasan, sehingga mengakibatkan pasien menjadi kritis (Vincent & Creteur, 2020). Para ahli virus berupaya menemukan obat bagi Covid-19 ini, diantaranya 23 uji klinis yang berlangsung di Cina. Klorokuin tampaknya efektif dalam membatasi replikasi SARS-CoV-2 (virus yang menyebabkan COVID-19) (Cortegiani et al., 2019). Namun penemuan itu belum sepenuhnya signifikan, karena harus dibarengi dengan factor-faktor pendukung lainnya.

Virus corona memiliki kelebihan dari virus sebelumnya, karena memiliki kecepatan dalam penularannya, dan menimbulkan banyak kematian. Kecemasan dan kepanikan ini dapat difahami karena bukan hanya berdampak pada kematian, akan tetapi dalam upaya pencegahannya. Pelaksanaan lockdown atau PSBB ini berimbas pada berbagai sector kehidupan manusia, seperti pada kehidupan dunia kerja, pendidikan, keagamaan dan sebagainya. Imbas yang nampak bukan hanya mengganggu kesehatan masyarakat, akan tetapi berimbas pula kepada perekonomian negara di belahan dunia ini. Bahkan perekonomian dunia mengalami ujian berat yang diakibatkan oleh pandemic Covid-19 ini (Burhanuddin & Abdi, 2020).

Beragam informasi muncul di media massa, mulai dari informasi humor, anekdot, atau informasi yang dianggap tidak penting sampai yang dianggap sangat penting. Penyikapan public terhadap beragam informasi ini, banyak pula dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman dan emosi khalayak, yang pada akhirnya akan memberikan interpretasi terhadap informasi yang diberitakan oleh media, namun penyikapan media juga tidak kalah penting dalam memberikan warna pemikiran kepada khalayak, sehingga peran media massa dalam menyajikan peristiwa Covid 19, akan ikut berkontribusi membentuk opini dan dinamika masyarakat dalam menyikapi Covid 19 ini.

Pemberitaan munculnya wabah virus corona ini beriringan dengan momentum sacral bagi masyarakat muslim Indonesia, yaitu menghadapi bulan puasa Ramadhan dan idul fitri, pada bulan-bulan tersebut masyarakat muslim

kita sudah terbiasa pulang kampung bersilaturahmi bertemu dengan sanak keluarga, dan saling berbagai. Tradisi ini justru berseberangan dengan upaya yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penularan virus corona, dengan memberlakukan PSBB, menjaga jarak interaksi, berdiam di rumah dengan melakukan belajar dari rumah bagi pelajar, bekerja dari rumah tidak bepergian ke luar area, apalagi berasal dari zona merah, sehingga acara mudik justru bias menjadi suatu kegiatan yang bias mempercepat penularan ke desa-desa yang asalnya masih bersih dan steril dari virus corona tersebut.

Program pemerintah untuk melakukan pembatasan atau memberlakukan PSBB ini tidak akan berhasil manakala, tidak muncul kesadaran dari masyarakatnya sendiri untuk mematuhi aturan tersebut, maka penegakan aturan dengan memberikan sanksi saja, akan menjadi berat, karena bila hanya sanksi, dengan berbagai cara mereka bias melanggarnya, tapi dengan munculnya kesadaran, orang akan tergerak sendiri untuk mengikuti aturan tersebut.

Media kembali akan dinanti perannya dalam membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mematuhi segala aturan yang sudah menjadi program pemerintah, khususnya untuk mencegah penularan Covid 19. Media bias berperan dengan memberikan penjelasan mengenai akibat atau resiko yang akan ditimbulkan, bila seseorang tetap nekat mudik ke kampung halaman, yang justru tidak akan menyelesaikan persoalanterkait Covid-19, justru akan semakin memperumit persoalan bangsa dan negara ini.

Media diharapkan mampu memberikan infomasi yang berimbang dan objektif, tidak menyebarkan prasangka ataupun mencampurkan antara fakta dan kebohongan, sehingga media benar-benar dapat memberikan solusi dan ketenangan kepada masyarakat (Sara, 2020).

Salah satu penyikapan media yang bisa kita amati saat ini adalah editorial atau tajuk rencana media. Media di ranah ini, media melalui editorialnya bisa menyampaikan apa yang menjadi sikapnya terhadap berbagai peristiwa dan persoalan yang berkembang. Maka dari editorial ini, pembaca akan melihat pendapat, sikap ataupun gagasan dari sebuah media. Pikiran rakyat merupakan media yang sudah lama eksis di jawa barat, walaupun cakupannya sudah nasional, media ini cukup intensif memberitakan tentang Covid 19 dengan berbagai aspeknya, yang menyertai pemberitaan tersebut.

Beberapa penelitian sejenis dengan objek kajian tajuk rencana telah banyak dilakukan diantaranya adalah tentang Analisis Isi Tajuk Rencana tentang Korupsi di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat (Anggara, 2015), Analisis isi tajuk rencana tentang korupsi pada surat kabar Tempo dan Media Indonesia (Sagita, 2015), Konstruksi Pemberitaan Dugaan Kasus Korupsi Kepala SKK Migas: Analisis Isi Berita Kompas, Republika, Koran Sindo, dan Media Indonesia (Lubis & Iskandar, 2014) dan Pandangan Harian Suara Merdeka dalam Konflik

KPK vs Polri Jilid II: Analisis Wacana Kritis pada Tajuk Rencana (Aji & Rokhman, 2017). Keempat penelitian tersebut menganalisis tajuk rencana pada kasus korupsi, ada pula yang mengkaji tajuk rencana tentang Kasus Makam Mbah Priok Analisis Isi Terhadap Tajuk Rencana Surat kabar Ibukota (Mudjiyanto, 2011).

Penelitian tentang tajuk rencana yang menekankan pada aspek kebahasaan seperti yang dilakukan oleh (Hastuti et al., 2019) mengenai Analisis Fitur Kebahasaan Teks Tajuk Rencana Harian Suara Merdeka dan Kompas, (Wiyanti & Dinihari, 2017) Analisis kohesi anafora dan katafora pada tajuk rencana koran kompas, dan (Marfuah et al., 2016) meneliti tentang Tajuk Rencana Harian Umum Mercusuar.

Analisis media juga ada yang mengkaji tentang keterkaitannya dengan politik, seperti yang dilakukan oleh (Anstead & Loughlin, 2014) menganalisis tentang Media Sosial dan Opini Publik dalam Pemilihan Umum Inggris 2010, kemudian (Romero-frías & Vaughan, 2012) tentang Menjelajahi Hubungan Antara Media dan Partai Politik Melalui Analisis Hyperlink web: kasus di Spanyol, dan (Figenschou & Thorbjørnsrud, 2019), Menyeimbangkan Kontrol Editorial dan Open Dissent sebagai Buntut Teror.

Sedangkan penelitian editorial yang menganalisis terhadap kualifikasi dan metode analisis media dilakukan diantaranya tentang Analisis Konten Frame Media: Menuju Peningkatan Keandalan dan Validitas, penelitian ini menjelaskan masalah metodologis dalam analisis konten bingkai media, setelah meninjau 5 metode umum, kemudian menyajikan prosedur alternatif yang bertujuan untuk meningkatkan keandalan dan validitas (Matthes & Kohring, 2008), Tata Kelola Media: Konsep Baru untuk Analisis Kebijakan dan Regulasi Media Communication, Culture & Critique (Puppis, 2010), Membandingkan Editorial dan Agenda Berita dalam Koran Brasil (Marques et al., 2019), Teori Lapangan dan Pengalaman Genre Fotografer Editorial (Somerstein, 2020), sedangkan yang terkait dengan editorial foto adalah penelitian tentang Ruang Praktik dan Surat-ke-Redaksi (Torres & Silva, 2015), dan Foto Editorial dan Pola Praktek (Grayson, 2014).

Kajian-kajian penelitian dengan berbagai fokus yang dilakukan dapat diamati bahwa, kajian dengan tajuk rencana telah dilakukan, baik itu terkait dengan masalah kebahasaan maupun kajian kualifikasi penerapan analisis editorial itu sendiri, maupun berkaitan dengan objek analisis, seperti kasus korupsi, persoalan politik, ataupun objek media. Penelitian yang kami lakukan, mengkaji tentang tajuk rencana dengan mengambil objek Covid-19, sebagai objek baru yang menjadi trending topic, yang menjadi pusat perhatian masyarakat dunia. Ramainya kajian Covid-19, selain merupakan suatu hal yang menakutkan dan membuat panic, akan tetapi ketakutan dan kepanikan itu salah satunya sebagai akibat terimbas oleh terpaan media. Media akan sangat banyak

membantu untuk memberikan penjelasan, solusi, dan yang terpenting adalah bagaimana media mampu memberikan ketenangan kepada khalayak.

Penelitian terhadap tajuk rencana menjadi menarik, karena tajuk rencana ini merupakan symbol penyikapan media, sehingga bila kita ingin mengetahui sikap suatu media terhadap berbagai peristiwa dan persoalan bias diamati, seperti apa penyikapan media pada tajuk rencana, tajuk rencana merupakan refresentasi dari warna penyajian sebuah media.

Penelitian ini bermaksud menganalisa editorial atau tajuk rencana yang biasa disajikan dalam sebuah surat kabar, salah satu penyikapan media yang bias diamati saat ini adala editorial atau tajuk rencana dari sebuah media. Penelitian ini bermaksud mengungkap pandangan harian pikiran rakyat dalam pemberitaan Covid-19 dengan menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough yang secara simultan mengkaji teks-teks bahasa baik lisan maupun tulisan, praktik kewacanaan, dan praktik sosiokultural (Aji & Rokhman, 2017).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigam konstruktivisme, untuk mengamati bagaimana suatu peristiwa atau realitas Covid-19 itu dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Metodenya menggunakan Model Analisis Wacana Kritis dari Norman Fairclough, untuk menganalisa tajuk rencana harian pikiran rakyat dari aspek teks, wacana, dan aspek social budaya, metode ini bertujuan menyelidiki, menemukan, dan menggambarkan pengaruh social, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumnetasi.

## **METODOLOGI**

Penelitian menggunakan metode analisis dari Norman Fairclough, model ini memadukan analisis wacana yang didasarkan kepada kebahasaan, pemikiran social politik yang secara umum dintegrasikan pada dinamika social (Eriyanto, 2011) Analisis wacana ini terbagi ke dalam tiga dimensi yaitu, teks, wacana praktis dan social budaya, teks dianalisis dengan memperhatikan kosa kata dan tata kalimat. Teks dianalisis secara kebahasaan, dan wacana praktis berupaya memahami suatu teks diproduksi, seperti halnya pola kerja yang dilakukan secara rutin dalam menghasilkan berita, dan praktek social budaya, merupakan bagian yang berhubungan dengan konteks situasi luar, seperti dengan budaya dan masyarakat tertentu

Bahasa dalam pandangan ini, didefinisikan sebagai peran yang membantu dalam pembentukan suatu subjek, tema, ataupun strategi tertentu, maka analisis wacana bias digunakan untuk membongkar batasan-batasan yang diperbolehkan menjadi wacana ataupun sudut pandang sesuai dengan topik yang dibahas (Eriyanto, 2011: 6).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini primer dan skunder. Jenis

data primer didapatkan dari tulisan opini Tajuk rencana yang dimuat di Harian Pikiran Rakyat mulai tanggal 22 s/d tanggal 29 April 2020. Sedangkan jenis data skunder didapatkan dari data-data yang berhubungan dengan opini Tajuk Rencana di Harian Pikiran Rakyat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Data akan dianalisis dengan metode model Norman Fairclough. Kesimpulan diambil setelah melalui tahap penelitian, sehingga betul-betul mampu mengambil dan memahami inti permasalahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilakukan pada Tajuk Rencana Harian Pikiran Rakyat, dimulai pada tanggal 22 - 30 April 2020, Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana model Norman Fairclough. Pada metode ini tahapan analisis dibagi menjadi tiga aspek; aspek teks, aspek wacana, aspek sosial-budaya. berikut adalah hasil penelitian seperti pada table 3.1.

**Tabel 3.1. Analisis Wacana**

No	Tanggal	Judul Teks	Wacana Norman Fairclough		
			Teks	Wacana	Sosial-Budaya
1	22 April 2020	Data Mutakhir	√	√	√
2	23 April 2020	Akhirnya Dilarang	√	√	√
3	24 April 2020	Ramadhan&Covid-19	√	√	√
4	25 April 2020	Optimisme Menghadapi Tantangan	√	√	√
5	27 April 2020	Ramadhan	√	√	√
6	28 April 2020	Silaturrahmi	√	√	√
7	29 April 2020	Antivirus	√	√	√

### Pikiran Rakyat dalam Dimensi Teks

Teks bukan hanya menyajikan gambaran suatu objek, akan tetapi juga ingin mendefinisikan hubungan antar objek, atau tiga komponen yaitu representasi, relasi dan identitas.

**Tabel 3.2. Aspek Representasi**

No	Judul Teks	Representasi		
		Anak Kalimat	Kombinasi Anak Kalimat	Rangkaian Antarkalimat
1	Data Mutakhir	√	√	√
2	Akhirnya Dilarang	√	√	√
3	Ramadhan&Covid-19	√	√	√
4	Optimisme Menghadapi Tantangan	√	√	√
5	Ramadhan	√	√	√
6	Silaturrahmi	√	√	√
7	Antivirus	√	√	√

Selain representasi unit analisis dari Norman Fairclough pada level teks juga melibatkan aspek relasi. Jika aspek representasi berbicara tentang bagaimana seseorang, kelompok, kegiatan, tindakan, keadaan atau sesuatu ditampilkan dalam teks, maka aspek relasi berbicara tentang bagaimana partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks.

Partisipan utama media dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu; wartawan, audience, dan public yang berpartisipasi, yang perlu diperhatikan dalam analisis relasi ini adalah bagaimana pola hubungan ketiga actor tersebut, yaitu antara public dengan khalayak, wartawan dengan khalayak dan partisipasi public. Semua analisis hubungan itu diamati dari teks (Eriyanto, 2001: 30). Jika relasi dituangkan dalam sebuah tabel maka akan seperti tabel 3.3

**Tabel 3.3. Aspek Relasi**

No	Judul Teks	Relasi	Aspek
1	Data Mutakhir	Relasi khalayak (paragraph pertama): Kita semua menyadari, pandemi corona telah melantak semua orang, dari semua tingkatan. Sudah sewajarnya jika semua orang diberikan stimulus	
2	Akhirnya Dilarang	Relasi public (paragraph kedua): Pelarangan mudik bukan hanya untuk aparat sipil negara, anggota TNI dan Polri, serta pegawai BUMN, melainkan juga meliputi semua warga. Jokowi meminta semua pejabat terkait memastikan dan mempersiapkan teknis pelarangan mudik secara detail serta menyeluruh	
3	Ramadhan&Covid-19	Relasi khalayak (paragraph ketujuh): Inilah saatnya masyarakat Muslim untuk lebih fokus menjalankan puasa yang jauh lebih bermakna.	
4	Optimisme Menghadapi Tantangan	Relasi khalayak (paragraf pertama): dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19 serta menyelamatkan jiwa yang terdampak, mestinya semua pihak mematuhi ketentuan yang sudah ditetapkan meskipun terasa berat.	
5	Ramadhan	Relasi publik (paragraf kedua) : Bagi kita, tentu tak ada alasan untuk tidak menjalankan ibadah Ramadan dengan optimal. Meski semua harus dilakukan dalam kondisi privat, untuk sementara tidak menunjukkan syiar Ramadan secara kolektif.	
6	Silaturahmi	Relasi khalayak (paragraph ketujuh) : Silaturahmi dalam kondisi seperti ini tidak harus bertemu secara fisik. Silaturahmi dengan menggunakan teknologi informasi dan media sosial justru menjadi bentuk kasih sayang kita kepada sanak saudara	
7	Antivirus	Relasi publik (paragraph pertama) : sebuah konsorsium uji klinik telah dibentuk dan tengah bekerja untuk menemukan formula tersebut. Mereka berada di bawah koordinasi Kementerian Riset dan Teknologi	

Aspek identitas berbicara tentang bagaimana wartawan ditampilkan dan dikonstruksi dalam teks pemberitaan. Menurut Fairclough, aspek ini berkenaan dengan bagaimana wartawan menempatkan dan mengidentifikasi dirinya dengan kelompok sosial tertentu. Apakah wartawan ingin mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari khalayak atau mendidentifikasi dirinya secara mandiri (Eriyanto, 2001: 304). Jika identitas dimasukkan kedalam sebuah tabel maka akan seperti pada tabel 3.4

**Tabel 3.4. Aspek Identitas**

No	Judul Teks	Aspek Identitas
1	Data Mutakhir	Wartawan mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari khalayak (paragraf pertama): Kita merasa prihatin terhadap apa yang terjadi di depan Kantor Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Bogor. Ratusan warga berselingkit, mengabaikan aturan jaga jarak (physical distancing), dan berharap mendapat paket beras 5 kilogram dan mi instan 10 bungkus
2	Akhirnya Dilarang	Wartawan mengidentifikasi dirinya secara mandiri (paragraf kedua): Pemerintah secara resmi melarang masyarakat melakukan aktivitas mudik. Langkah tersebut sebagai upaya untuk mencegah pergerakan masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain yang berpotensi meningkatkan penyebaran virus corona
3	Ramadhan&Covid-19	Wartawan mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari khalayak (paragraf kelima): Ramadan kali ini terasa akan kehilangan banyak nuansa, meskipun makna ibadah puasa adalah ada pada niat dan laku manusianya itu sendiri
4	Optimisme Menghadapi Tantangan	Wartawan mengidentifikasi dirinya secara mandiri (paragraf kedua): Ketetapan pemerintah tersebut memang menjadikan segala gerak dan kegiatan sangat terbatas. Sangat tidak mudah melaksanakannya tanpa banyak berdebat.
5	Ramadhan	Wartawan mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari khalayak (paragraf kedua) : Bagi kita, tentu tak ada alasan untuk tidak menjalankan ibadah Ramadan dengan optimal. Meski semua harus dilakukan dalam kondisi privat, untuk sementara tidak menunjukkan syiar Ramadan secara kolektif.
6	Silaturahmi	Wartawan mengidentifikasi dirinya secara mandiri (Paragraf ketujuh): Silaturahmi dalam kondisi seperti ini tidak harus bertemu secara fisik. Silaturahmi dengan menggunakan teknologi informasi dan media sosial justru menjadi bentuk kasih sayang kita kepada sanak saudara
7	Antivirus	Wartawan mengidentifikasi dirinya secara mandiri (paragraph pertama) : sebuah konsorsium uji klinik telah dibentuk dan tengah bekelja untuk menemukan formula tersebut. Mereka berada di bawah koordinasi Kementerian Riset dan Teknologi



### **Pikiran Rakyat dalam Aspek Kewacanaan**

Proses produksi teks berita adalah proses yang melibatkan banyak orang, sehingga dimungkinkan ada perbedaan dan perubahan dari yang sudah ditulis oleh wartawan dengan keinginan editor (Eriyanto, 2001: 320).

Proses produksi tulisan yang ada pada tajuk rencana Pikiran Rakyat meliputi beberapa tahap. Semua tulisan pada Tajuk Rencana harian Pikiran Rakyat dibuat oleh editor Harian Pikiran Rakyat. Tahapannya, pertama sekali, redaktur atau wartawan yang mewakili akan mengamati fenomena yang terjadi pada masyarakat terkait dengan Covid-19, agar tulisan yang akan dibuatnya tetap segar jika diterbitkan keesokan harinya. editor akan mengamati kembali peristiwa yang terus berkembang. Sebelum naskah yang akan dimuat di tajuk rencana, redaktur halaman opini akan mengedit kembali tulisan tersebut, karena dikhawatirkan adanya kalimat yang akan menimbulkan masalah di masyarakat, kemudian redaktur halaman mengedit dan diberikan kepada redaktur bahasa. Setelah proses pengeditan selesai, tulisan tersebut akan diserahkan ke bagian layout untuk menentukan tata letak pada surat kabar nanti, dan yang terakhir, tulisan tersebut akan dikirim ke percetakan dan siap dipublikasikan ke pembaca.

Analisis konsumsi teks dilakukan untuk melihat bagaimana pembaca mengonsumsi wacana tajuk rencana di media, dan dapat menangkap segala informasi yang dihadirkan dalam rubric tajuk rencana, dan sampai dimana, efek tajuk rencana terhadap pembaca dengan kehadiran tajuk rencana di media tersebut.

### **Pikiran Rakyat dalam Aspek Sosial-Budaya**

Analisis sosial-budaya memandang bahwa, dalam konteks social, peristiwa atau realitas yang ada di luar media massa akan berpengaruh terhadap wacana yang dihadirkan oleh media tersebut. Ruang redaksi atau wartawan bukanlah ruang yang bebas dari segala pengaruh dalam menerbitkan sebuah produk jurnalistik, akan tetapi dipengaruhi pula oleh faktor di luar media itu sendiri (Eriyanto, 2001:320).

Analisis praktik sosial-budaya, memiliki tiga aspek yang harus dianalisis. Pertama ialah aspek situasional, institusional, dan sosial. Berikut ini hasil penelitian terhadap Tajuk Rencana pada Pikiran Rakyat bulan April 2020 dalam tiga aspek yaitu; Aspek situasional melihat bagaimana situasi dan kondisi yang ada turut menyumbang pengaruh terhadap produksi teks. Menurut Fairclough, sebuah teks diperoleh dalam suatu situasi tertentu, sehingga satu teks dapat berbeda dengan teks lainnya. Bila wacana diartika sebagai suatu tindakan, maka tindakan itu sebenarnya merupakan respon terhadap situasi sosial tertentu (Eriyanto, 2001: 322) Situasi budaya menjadi penting untuk memahami permasalahan yang potensial dari komunikasi antar budaya, sehingga mampu memahami teks yang muncul dalam tajuk rencana (Muchtar et al., 2016)

Aspek institusional ingin menjelaskan pengaruh suatu lembaga media dalam praktik produksi wacana. Institusi ini bisa berasal dari internal maupun eksternal media yang ikut menentukan proses produksi berita. Produksi berita di media kini tidak mungkin bisa dilepaskan dari pengaruh ekonomi media yang sedikit banyak bisa berpengaruh terhadap wacana yang muncul dalam pemberitaan. Argumen tersebut memang bisa dibuktikan kebenarannya, karena pada dasarnya sebuah media yang memproduksi berita bertindak pula sebagai institusi bisnis yang berorientasi profit (Fairclough dalam Eriyanto, 2011).

Berita harus dibuat semenarik mungkin, sehingga orang lain memiliki minat untuk beriklan di media yang di kelolanya. Khalayak pembaca dapat ditunjukkan dengan data oplah dan rapping, persaingan antar media, dan bentuk intervensi institusi ekonomi lain adalah modal atau kepemilikan terhadap media (Eriyanto, 2001: 324).

Aspek sosial ini bisa berkaitan dengan sistem politik, sistem ekonomi, atau sistem budaya yang terdapat dalam masyarakat. Dari hadirnya sistem-sistem itulah setidaknya akan berpengaruh pada wacana yang ditampilkan oleh media massa. Dalam pandangan konstruktivisme, peristiwa atau pemberitaan yang disajikan media massa merupakan hasil konstruksi oleh pekerja media. Media massa bukan hanya faktor tunggal sebuah pemberitaan yang diangkat, melainkan dipengaruhi persepsi yang ada di dalam masyarakat.

Masuknya budaya asing yang bersentuhan dengan budaya Indonesia pada saat ini, memang sulit untuk bias dibendung. Bagaimanapun kita juga tetap perlu berinteraksi dengan dunia luar, Karen kita membutuhkan alih teknologi, namun budaya asing sendiri tidak semuanya negative, bahkan dalam aspek yang lain seperti halnya kedisiplinan, budaya kerja, dan perkembangan ilmu pengetahuan, kita perlu belajar dari budaya asing, namun masuknya budaya asing tidak lantas melupakan budaya local. Dengan pergeseran budaya tersebut, mendorong Harian Pikiran Rakyat untuk berupaya menyuguhkan rubric nasional, akan tetapi dengan nuansa kedaerahan, apalagi Harian Pikiran Rakyat terlahir dari koran daerah jawa barat. Meskipun munculnya Covid-19 ini sudah menjadi isu Internasional, namun penyajian berita tentang Covid-19, meski dengan pendekatan kedaerahan.

## **SIMPULAN**

Pada aspek analisis level teks, pada tujuh tulisan pada rubric opini tajuk rencana di Harian Pikiran Rakyat, dapat disimpulkan bahwa, editorial atau tajuk rencana tersebut memiliki keinginan untuk mengangkat informasi dan peristiwa mengenai Covid-19 yang ada di masyarakat luas, secara objektif dan santun, dengan memberikan penyikapan-penyikapan secara bijak terhadap berbagai persoalan terkait Covid-19. Editor juga menyajikan kritik social baik kepada para pejabat maupun kepada kalangan masyarakat umum agar bersama-sama mau

melakukan kedisiplinan terutam dalam upaya memutus mata rantai pandemic Covid-19.

Hasil penelitian pada level teks dapat dilihat dari aspek relasi dari ketujuh teks yang sudah dianalisis. Relasi itu antara lain melibatkan editor atau wartawan yang menulis tajuk rencana, khalayak pembaca, dan partisipan public, dan ketiga partisipan utama tersebut memiliki pola hubungan dalam teks yang dianalisis. Pada aspek identitas dapat diketahui bahwa, penulis mengidentifikasi dirinya secara mandiri dan mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari publik.

Analisis praktik wacana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, proses produksi tulisan yang ada dalam tajuk rencana Harian Pikiran Rakyat, meliputi beberapa tahap. Pertama, pihak redaksi harian umum Pikiran rakyat menyerahkan sepenuhnya pemilihan isu untuk penulisan tajuk rencana kepada reduk atau wartawan yang mendapat tugas menulis di tajuk rencana. Kedua, setelah penulis mendapatkan isu dan menuangkannya dalam bentuk tulisan, penulis akan bermusyawarah menentukan isu dan penyikapan media terhadap suatu isu. Setelah tulisan berada dibagian redaksi, tulisan tersebut akan dikoreksi ulang oleh redaktur dan bersama-sama dengan editor Bahasa, setelah melalui proses editing tulisan akan diserahkan kebagian layout, kemudian tulisan dikirim kebagian percetakan sebelum dipublikasikan kepada pembaca.

Analisis sosial-budaya melihat bahwa, konteks sosial yang ada di luar media massa berpengaruh terhadap wacana yang dihadirkan oleh media tersebut. Hasil penelitian menunjukkan praktik sosial budaya dipengaruhi oleh situasional dan sosial. Situasional mempengaruhi pencarian dan pengangkatan suatu judul dalam suatu teks. Setiap tema merupakan kritik sosial yang diangkat yaitu terinspirasi dari situasi, keadaan, dan fenomena sosial yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Pada aspek social budaya, redaktur dalam membuat tajuk rencana selalu memperhatikan aspek produksi teks, konsumsi teks dan aspek situasional.

## REFERENSI

- Aji, E. N. W., & Rokhman, F. (2017). Pandangan Harian Suara Merdeka dalam Konflik KPK vs Polri Jilid II : Analisis Wacana Kritis pada Tajuk Rencana Abstrak. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 256–264.
- Anggara, R. F. (2015). Analisis Isi Tajuk Rencana tentang Korupsi di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 78–95.
- Anstead, N., & Loughlin, B. O. (2014). Social Media Analysis and Public Opinion : The 2010 UK General Election. *Journal of Computer-Mediated Communication Social*, 4(12102), 1–17. <https://doi.org/10.1111/jcc4.12102>
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen*, 17(1), 90–98.
- Cortegiani, A., Ingoglia, G., Ippolito, M., Giarratano, A., & Einav, S. (2019). A systematic review on the efficacy and safety of chloroquine for the treatment of COVID-19. *Journal of Critical Care*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.jcrc.2020.03.005>
- Dai, X. (2020). ABO blood group predisposes to COVID-19 severity and cardiovascular diseases. *European Heart Journal: Acute Cardiovascular Care*, 0(0), 1–2. <https://doi.org/10.1177/2047487320922370>
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta : LKiS. LKiS.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS.
- Figenschou, T. U., & Thorbjørnsrud, K. (2019). Disruptive Media Events : Balancing Editorial Control and Open Dissent in the Aftermath of Terror. *Journalism Practice*, 13(8), 941–945. <https://doi.org/10.1080/17512786.2019.1647111>
- Grayson, L. (2014). Editorial Photographs and Patterns of Practice. *Journalism Practice*, 7(3), 37–41. <https://doi.org/10.1080/17512786.2012.726836>
- Hastuti, D., Hartono, B., Pratiwi, S., & Utami, S. P. T. (2019). Analisis Fitur Kebahasaan Teks Tajuk Rencana Harian Suara Merdeka dan Kompas Edisi 1 sampai dengan 30 April 2017. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 138–147.
- Lubis, A., & Iskandar, D. sabil. (2014). ). Konstruksi Pemberitaan Dugaan Kasus Korupsi Kepala SKK Migas (Analisis Isi Berita Kompas, Republika, Koran Sindo, dan Media Indonesia). *Journal Communiaction Volume*, 5(2), 32–50.
- Marfuah, J., Karim, A., & Ulinsa. (2016). Tajuk Rencana Harian Umum Mercusuar. *Babasantodea*, 5(1), 1–10.
- Marques, F. P. J., Miola, E., Mitozo, I., & Mont’Alverne, C. (2019). Similar, but Not The Same: Comparing Editorial and News Agendas in Brazilian Newspapers. *Journalism Practice*, 0(0), 1–21. <https://doi.org/10.1080/17512786.2019.1684833>

- Matthes, J., & Kohring, M. (2008). The Content Analysis of Media Frames : Toward Improving Reliability and Validity. *Journal of Communication*, 58, 258–279. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2008.00384.x>
- Muchtar, K., Koswara, I., & Setiawan, A. (2016). Komunikasi Antar Budaya dalam Persepektif Antropologi. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(1), 113–124.
- Mudjiyanto, B. (2011). Representasi Umat Islam dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Ibukota Mengenai Kasus Makam Mbah Priok Analisis Isi Terhadap Tajuk Rencana Surat kabar Ibukota Bambang. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 19–52.
- Puppis, M. (2010). Media Governance : A New Concept for the Analysis of Media Policy and Regulation. *Communication, Culture & Critique*, 3, 134–149. <https://doi.org/10.1111/j.1753-9137.2010.01063.x>
- Romero-frías, E., & Vaughan, L. (2012). Exploring the Relationships Between Media and Political Parties Through web Hyperlink Analysis : The Case of Spain. *Journal of The American Society for Information Science and Technology*, 63(5), 967–976. <https://doi.org/10.1002/asi>
- Sagita, D. (2015). Korupsi oleh Penyelenggara Negara (Analisis Isi Kuantitatif Tajuk Rencana Pada Surat Kabar Koran Tempo dan Media Indonesia) Edisi Tanggal 1 Januari -31 Desember 2012). *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 34–49.
- Sara, B. M. Y. (2020). *Covid 19 dan Propaganda Media*. <https://www.pinterpolitik.com/covid-19-dan-propaganda-media/>
- Somerstein, R. (2020). “ Just a Junior Journalist ”: Field Theory and Editorial Photographers ’ Gendered Experiences. *Journalism Practice*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/17512786.2020.1755345>
- Torres, M., & Silva. (2015). Newsroom Practices and Letters-to-The-Editor. *Journalism Practice*, 2786(December), 250–263. <https://doi.org/10.1080/17512786.2011.629124>
- Vincent, J., & Creteur, J. (2020). Ethical aspects of the COVID-19 crisis : How to deal with an overwhelming shortage of acute beds. *European Heart Journal: Acute Cardiovascular Care*, 0(0), 1–5. <https://doi.org/10.1177/2048872620922788>
- Wiyanti, E., & Dinihari, Y. (2017). Analisis kohesi anafora dan katafora pada tajuk rencana koran Kompas. *Babastra*, 37(1), 9–23.

## Biografi Penulis

 <p>A portrait of Dr. Khoiruddin Muchtar, a man with glasses wearing a light-colored batik shirt, standing in front of a wall with a decorative crescent moon and star.</p>	<p><b>Dr. Khoiruddin Muchtar, M.Si</b> Dosen Ilmu Komunikasi Fidkom UIN Bandung S1 Pendidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya S2 Ilmu Komunikasi Unitomo Surabaya S3 Ilmu Komunikasi Unpad Bandung</p>
 <p>A portrait of Dr. Bahrudin, a man with glasses wearing a dark cap and a batik shirt, sitting in front of a bookshelf. A watermark 'AI SHOTON SMART 3 PLUS' is visible in the bottom left corner of the image.</p>	<p><b>Dr. Bahrudin, M.Ag.</b> S1 Tarbiyah UIN Jakarta S2 Islamic Studies UIN Banda Aceh S3 Teknik Evaluasi Pendidikan UNY Yogyakarta</p>
	<p><b>Drs. Muh Khoyin, M.Ag</b></p>